



KETUA MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA

Jakarta, 26 April 2005

Nomor : MA/Kumdil/80B/IV/K/2005

Kepada Yth.

1. Ketua Pengadilan Tinggi
2. Ketua Pengadilan Negeri
di

Seluruh Indonesia

SURAT-EDARAN

Nomor : 7 Tahun 2005

tentang

**Penjelasan tentang Ketentuan Pasal 45 A Undang-Undang
Nomor 5 Tahun 2004 tentang Mahkamah Agung**

Sehubungan dengan ketentuan tentang pembatasan pengajuan kasasi di lingkungan Pengadilan Tata Usaha Negara, perlu disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagaimana ditentukan dalam Pasal 45A ayat (2) butir c Undang-Undang No. 5 Tahun 2004, perkara yang tidak dapat diajukan kasasi antara lain putusan tentang praperadilan dan perkara pidana yang diancam dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau diancam pidana denda.
2. Dalam Pasal 45 A ayat (3) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 ditentukan lebih lanjut bahwa permohonan kasasi terhadap perkara sebagaimana dimaksud pada ayat (2) atau permohonan kasasi yang tidak memenuhi syarat-syarat formal dinyatakan tidak dapat diterima dengan penetapan Ketua Pengadilan tingkat pertama dan berkas perkaranya tidak dikirim ke Mahkamah Agung. Penyebutan "*Penetapan Ketua Pengadilan Tingkat Pertama*" dalam kalimat tersebut haruslah diartikan sebagai "*Surat Keterangan Ketua Pengadilan tingkat pertama*" dan harus dipergunakan sebutan tersebut, sebab istilah "*penetapan*" ataupun "*putusan*" dalam kasasi hanya

dapat diterbitkan oleh Mahkamah Agung, bukan oleh peradilan tingkat pertama ataupun tingkat banding. Dapat pula ditambahkan bahwa "*menyatakan tidak dapat diterima*" (*Niet ontvankelijk verklaard*) harus dalam bentuk putusan bukan penetapan.

3. Sesuai dengan ketentuan Pasal 45 A ayat (5) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2004 tentang Mahkamah Agung, Mahkamah Agung menentukan sebutan yang dipergunakan adalah "*Surat Ketua Pengadilan Negeri*".

Demikian untuk diperhatikan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

KETUA MAHKAMAH AGUNG-RI

ttd.

BAGIR MANAN

Tembusan :

1. Wakil Ketua Mahkamah Agung-RI;
2. Ketua Muda Pembinaan Mahkamah Agung-RI;
3. Ketua Muda Pengawasan Mahkamah Agung-RI;
4. Ketua Muda Peradatan Mahkamah Agung-RI;
5. Ketua Muda Pidana Mahkamah Agung-RI;
6. Ketua Muda Pidana Khusus Mahkamah Agung-RI;
7. Panitera Mahkamah Agung-RI;
8. Sekretaris Mahkamah Agung-RI.